



MANAJEMEN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU SMP TARUNA JAYA

Deri Yanto

Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: ¹ deriyantoderi23@gmail.com

Abstract:

The purpose of this study was to find out the principal's leadership management on teacher performance at SMP Taruna Jaya. This study used a qualitative approach. While the method used in this research is descriptive research method. The data collection technique used is observation, interview and documentation techniques. This participatory observation technique was carried out to observe the geographical location in the form of a location plan and environmental conditions, vision, mission, strategy and motto of the school as well as the state of the Principal's Leadership Management on Teacher Performance at SMP Taruna Jaya. Interviews were conducted to determine the stages of curriculum development. Based on the results of the description that has been described, the curriculum development management process cannot be separated from Team Work (cooperation) with the help of supporting resources. Implementation with a certain strategy that is effective and efficient, and refers to the vision, mission and goals that have been determined previously. that the Principal's Leadership Management on teacher performance at SMP Taruna Jaya, is very important, the role of a leader, namely the principal as a Manager in improving teacher performance. The leadership of the principal's management includes the implementation of planning (Planning), the principal has carried out the school's vision and mission, and has prepared long-term plans and short-term plans for the school.

Keywords: *Management, Leadership, Teacher performance*

Abstrak:

Tujuan penelitian ini adalah untuk Mengetahui Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru di SMP Taruna Jaya.. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan ialah dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik observasi partisipasi ini dilakukan untuk mengamati letak geografis berupa denah lokasi dan kondisi lingkungan, visi, misi, strategi dan motto Sekolah serta keadaan Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru di SMP Taruna Jaya. Wawancara dilakukan untuk mengetahui tahap pengembangan kurikulum. Berdasarkan hasil uraian yang sudah dijabarkan bahwa Proses manajemen pengembangan kurikulum tidak lepas dari *Team Work* (kerjasama) dengan bantuan sumber daya yang mendukungnya. Pelaksanaanya dengan strategi tertentu yang efektif dan efisien, serta mengacu pada visi, misi, dan tujuan yang sudah ditentukan sebelumnya. bahwa Manajemen Kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMP Taruna Jaya, Sangat penting, peran seorang pemimpin yaitu kepala sekolah sebagai Menejerial dalam

meningkatkan kinerja guru. Adapun kepemimpinan Manajemen kepala sekolah meliputi dalam pelaksanaan perencanaan (Planning), kepala sekolah telah melaksanakan visi dan misi sekolah, dan telah menyusun rencana jangka panjang dan rencana jangka pendek sekolah.

Kata kunci: Manajemen, Kepemimpinan, Kinerja guru

PENDAHULUAN

Manajemen merupakan hal yang sangat penting dalam semua bidang kehidupan. Dengan manajemen, kinerja sebuah organisasi dapat berjalan secara maksimal. Demikian juga dengan lembaga pendidikan. Dengan manajemen yang baik, maka sebuah institusi pendidikan akan dapat berkembang secara optimal sebagaimana diharapkan. Manajemen pendidikan di Indonesia merupakan titik sentral dalam mewujudkan tujuan pembangunan Sumber Daya Manusia. Dalam pengamatannya, manajemen pendidikan di Indonesia masih belum menampakkan kemampuan profesional sebagaimana yang diinginkan, masalah manajemen pendidikan merupakan salah satu masalah pokok yang menimbulkan krisis dalam dunia pendidikan Indonesia. Kondisi ini disebabkan karena tidak adanya tenaga-tenaga administrator pendidikan yang profesional. Oleh karena itu, hal penting yang harus dipertimbangkan bagi sebuah institusi pendidikan adalah adanya tenaga administrator pendidikan yang profesional. Dalam pengelolaan administrasi pendidikan, diperlukan kualitas personil yang memadai, dalam arti penempatan orang yang tepat sesuai dengan kompetensi yang diperlukan untuk kinerja yang efektif dan efisien. Faktor manajemen merupakan salah satu faktor yang dapat memberikan efek terhadap prestasi belajar siswa.(Mulyasa 2022). Rendahnya kualitas sumber daya manusia merupakan masalah mendasar yang dapat menghambat pembangunan dan perkembangan ekonomi nasional Penataan sumber daya manusia perlu diupayakan secara bertahap dan berkesinambungan melalui sistem pendidikan yang berkualitas baik pada jalur pendidikan formal, informal, maupun non formal, mulai dari pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi (Mulyasa 2022).

Manajemen dapat diartikan sebagai suatu proses yang khas terdiri atas tindakan-tindakan berupa perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan dan pengendalian yang dilaksanakan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran atau tujuan yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya. Dapat juga ditegaskan manajemen adalah proses pengkoordinasian dan pengintegrasian semua sumber daya untuk mencapai tujuan yang ditetapkan (Saajidah 2018).

Kepemimpinan dalam sebuah lembaga atau organisasi, merupakan suatu keharusan. Tugas dan fungsi kepemimpinan tidak dapat digantikan oleh siapapun dengan kehendak pribadi. Setiap organisasi mempunyai

visi dan tujuan. Organisasi tidak dapat berjalan efektif jika dalam mencapai tujuan dilakukan sendiri secara individu tanpa adanya komunikasi dan kerjasama. Disinilah peran kepemimpinan, yaitu sebagai pihak yang mengkoordinasikan antar individu maupun sebagai pemegang kendali jalannya suatu organisasi. Kepala madrasah sebagai elemen terpenting dalam pendidikan sangat mempengaruhi terhadap perkembangan dan mutu pendidikan sehingga Kepala madrasah dituntut untuk melakukan perubahan dalam meningkatkan mutu pendidikan (Nugraha, Warisno, and Uliya n.d.) Pemimpin disuatu sekolah yang akhirnya disebut Kepala Sekolah, dalam konteks tugasnya Kepala sangat berat karena harus mampu berperan ganda. Selain sebagai pemimpin tentunya mampu menjadi mitra kerja guru-guru dalam mengajar dan mendidik para peserta didiknya. Dan tentu setiap pemimpin mempunyai cara dan metode sendiri dalam melaksanakan tugas dan fungsinya (Raden, Nasor, and Etika 2022).

Kepala Madrasah merupakan kunci keberhasilan dalam melaksanakan manajemen pendidikan. Sebagai pemimpin di sebuah lembaga, Ia harus mampu membawa lembaga tersebut ke arah tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Ia harus melihat adanya perubahan serta mampu melihat dan merespon tantangan masa depan ke arah yang lebih baik. Sehingga, Kepala Madrasah mampu memberdayakan Guru, Tenaga Kependidikan dan seluruh warga Madrasah untuk mewujudkan pembelajaran yang berkualitas, lancar dan Produktif. (Oktavia, Warisno., and Nur 2019) Proses ini dilaksanakan dengan pertimbangan sistematis tentang relevansi pengetahuan secara filosofis (isu-isu pengetahuan yang berarti), sosiologis (argumen-argumen kecenderungan sosial), dan psikologi (dalam menentukan urutan materi pelajaran) (Triwiyanto 2022).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode penelitian deskriptif (Sari et al. 2022). Teknik pengumpulan data yang dilakukan ialah dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik observasi partisipasi ini dilakukan untuk mengamati letak geografis berupa denah lokasi dan kondisi lingkungan, visi, misi, strategi dan motto, serta Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru di SMP Taruna Jaya. Kemudian teknik wawancara dilakukan terlebih dahulu dengan menentukan *key informant*. Teknik ini dilakukan untuk mengetahui informasi mengenai sejarah berdirinya Sekolah, manajemen kepemimpinan kepala sekolah. Sedangkan teknik dokumentasi dilakukan dengan cara penelusuran, dokumen dan buku yang dapat berkaitan dengan penelitian untuk mengetahui data tertulis mengenai proses manajemen kepemimpinan kepala sekolah. Teknik ini

dilakukan untuk mempermudah peneliti mendapatkan informasi mengenai profil, sejarah, visi, misi, strategi dan motto sekolah SMP Taruna Jaya.

Teknik analisis yang digunakan adalah analisis data sebelum di lapangan yakni data yang ditemukan ketika telah melaksanakan studi pendahuluan, yakni analisis data mengenai kondisi objektif SMP Taruna Jaya. Fokus analisis data disini adalah mengenai manajemen kepemimpinan kepala sekolah. Analisis data di lapangan yang terdapat 3 kegiatan yakni reduksi data, penyajian data dan verifikasi data yang dilakukan berdasarkan fokus penelitian yang diambil. Uji absah data dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi dan melakukan membercheck. Uji abash data dilakukan untuk membuktikan bahwa data yang diterima merupakan data yang sebenarnya terdapat pada tempat penelitian (Agustianti et al. 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Manajemen Kepemimpinan Kepala sekolah

a. Perencanaan (Planning)

Dalam hal perencanaan kemampuan kepala sekolah dalam dari merumuskan visi sekolah sebagai berikut:

1. Perencanaan Visi dan Misi Sekolah

Perumusan visi sekolah bermula dari adanya paradigma baru dalam manajemen pendidikan. Perubahan paradigma dalam manajemen pendidikan pemerintahan yang sentralistik menuju ke desentralistik mempengaruhi pola manajemen pendidikan. Salah satu wujud desentralisasi adalah otonomi daerah. Konsekuensi dari otonomi daerah membawa pengaruh terhadap penataan terhadap manajemen pendidikan. Salah satu model desentralisasi manajemen pendidikan adalah manajemen berbasis sekolah (MBS) yang kemudian oleh departemen agama diadopsi menjadi Manajemen Berbasis Sekolah (MBM). Berkaitan dengan sosialisasi MBM Kanwil Departemen Agama mensosialisasikan konsep MBM kepada semua kepala sekolah melalui pelatihan dan penataran yang diikuti oleh seluruh kepala sekolah, termasuk kepala sekolah dalam penelitian ini. Kesimpulan ini diformulasikan dengan pernyataan Kepala SMP Taruna Jaya, bahwa kepala sekolah mengikuti pertemuan dan penataran kepala sekolah di kanwil tentang MBM. Menurut Wohlstetter dan Mohrman manajemen berbasis sekolah (MBM) adalah pendekatan politis untuk mendesain ulang organisasi sekolah dengan memberikan kewenangan dan kekuasaan kepada partisipan sekolah pada tingkat lokal guna memajukan sekolah. Sedangkan suatu strategi untuk memperbaiki pendidikan dengan mentransfer otoritas pengambilan keputusan secara signifikan dari pemerintah pusat dan daerah ke sekolah-sekolah secara individual. Dari kedua pengertian di atas, bahwa MBM

pada dasarnya merupakan penggunaan sumber daya yang berdasarkan pada sekolah itu sendiri. Dengan kata lain MBM merupakan suatu model manajemen yang memberi otonomi lebih besar pada sekolah dan mendorong pengambilan keputusan partisipatif yang melibatkan secara langsung semua warga sekolah untuk meningkatkan mutu sekolah berdasarkan kebijakan pendidikan nasional. Salah satu strategi dalam penerapan MBM adalah menyusun sendiri kebijakan, tujuan dan sasaran mutu secara jelas, termasuk di dalamnya adalah menyusun visi dan misi sekolah. Visi sekolah akan memberikan gambaran mengenai masa depan sekolah yang diinginkan, berfungsi sebagai kompas dalam pengelolaan sekolah. Oleh karena itu tanpa visi dan misi mustahil suatu sekolah dapat menerapkan MBS dengan baik. Pada penelitian ini, perencanaan penyusunan visi dan misi terealisasi karena adanya kewajiban untuk menyusun K13 pada setiap sekolah, dimana penyusunan K13 itu sendiri merupakan salah satu implementasi dari pelaksanaan MBM, dimana visi dan misi selalu dicantumkan pada setiap buku pedoman baik itu berupa pedoman pembelajaran dalam bentuk K13 maupun pedoman yang lain, karena semua kegiatan memang harus memiliki satu visi dan satu tujuan. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa visi dan misi SMP Taruna Jaya dirumuskan bermula dari adanya paradigma baru dalam manajemen pendidikan, yaitu paradigma optimalisasi semua unsur-unsur pada sekolah untuk memajukan sekolah.

Berdasarkan dua pernyataan di atas dapat diinterpretasikan bahwa kepala sekolah mampu merencanakan serta merumuskan visi dan misi, untuk kemudian mensosialisasikan kepada warga sekolah dengan berbagai cara, media dan kesempatan baik secara lisan maupun tertulis. Di sini kepemimpinan Manajemen kepala sekolah sangat dibutuhkan, untuk memperjelas dan melaksanakan apa yang telah disepakati bersama. Visi bisa dikomunikasikan dengan cara baik secara formal maupun non formal, baik lisan maupun tertulis. Dengan demikian, implementasi dari kepemimpinan Manajemen kepala sekolah pada sisi perencanaan hendaknya berupaya membuat agar visi dan misi sekolah mendapat perhatian dan dukungan warga sekolah. Kepala sekolah harus mampu mengumpulkan stafnya untuk mendukung visi tersebut, mampu menggunakan cara persuasif dan metode lainnya untuk mensosialisasikan visi tersebut.

b. Pengorganisasian (Organizing)

Pelaksanaan pengorganisasian tidak muncul dengan sendirinya tetapi perlu diupayakan dan dibina agar dapat bertahan demi kelancaran proses belajar dan mengajar (PBM). Salah satu upaya awal untuk menciptakan hubungan kerja sama yang harmonis sehingga iklim sekolah menjadi positif. Iklim sekolah adalah suasana dalam sekolah

yang diciptakan oleh pola hubungan antar pribadi. Dalam penelitian ini, sehubungan dengan iklim sekolah, kepala sekolah menganggap penting untuk menciptakan iklim sekolah ke arah positif, ini tampak dari temuan berikut: (1) Keamanan sekolah; (2) Keasrian lingkungan sekolah; (3) Hubungan antar warga sekolah; (4) Kedisiplinan guru, staf dan siswa. Temuan di atas menunjukkan bahwa iklim sekolah yang positif tidak muncul dengan sendirinya, ia perlu diciptakan dan dibina agar dapat bertahan lama. Untuk dapat menciptakan iklim sekolah yang sehat dan produktif tentu diprakarsai oleh kepala sekolah melalui antara lain pola hubungan antar pribadi disekolah, sarana dan fasilitas yang memadai serta sikap sumber daya manusia yang positif. Manajemen kepala sekolah telah terlaksana yaitu dengan terwujudnya kemampuan melibatkan orang tua siswa dalam kegiatan sekolah, melalui hubungan sosial yang diciptakan oleh kepala sekolah.

Dari temuan-temuan yang sudah dipaparkan dapat ditarik kesimpulan bahwa kepala sekolah mampu menciptakan dan memelihara iklim sekolah yang positif. Ini berarti bahwa kepala sekolah mampu membina dan menjaga pengorganisasian di antara warga sekolah. Sesuai dengan pernyataan bahwa kepala sekolah mencurahkan lebih banyak waktu dengan guru, staf tata usaha dan siswa, lebih care terhadap perbedaan individual, lebih mengenal dan memotivasi guru, staf tata usaha dan siswa dan lebih menjaga keseimbangan organisasi.

c. Pengawasan (Controlling)

Kepala sekolah menyusun rencana program supervisi secara tertulis, yang meliputi supervisi proses pembelajaran dan supervisi administrasi, kesimpulan ini diambil berdasarkan temuan hasil penelitian, adanya rencana program tertulis kepala sekolah untuk kegiatan supervisi yang meliputi supervisi pembelajaran dan administrasi. Selain itu, pelaksanaan supervisi lebih banyak pada kegiatan KBM yang meliputi kunjungan kelas. Dengan temuan di atas dapat dijelaskan bahwa kepala sekolah sejak awal tahun telah menyusun program supervisi secara tertulis sebagai program kerja tahunannya. Program supervisi dimaksud menjelaskan tentang kegiatan, siapa yang di supervisi dan kapan pelaksanaan supervisi. Diakui memang program tersebut masih kurang operasional, karena tidak mencantumkan secara rinci kegiatan yang akan dilaksanakan dan aspek-aspek apa saja yang akan di supervisi. Supervisi

membutuhkan instrumen yang jelas agar hasil supervisi juga lebih objektif sehingga feedback yang diberikan juga mengena pada sasaran. Tentang program supervisi pengajaran, bahwa kepala sekolah dan staf guru perlu mempersiapkan program supervisi pada awal tahun pelajaran dalam pertemuan dewan guru. Hanya saja dalam penelitian ini kepala sekolah belum memiliki catatan tentang hasil supervisi yang dilaksanakan, seharusnya perencanaan, pelaksanaan dan hasil dicatat dan dilaporkan kepada pengawas sekolah secara tertulis. Hal ini dilakukan agar feedback yang diberikan untuk memperbaiki pengajaran juga tepat, dan tampak kemajuan pembelajaran dari waktu ke waktu. Supervisi bukan saja bantuan untuk memperbaiki proses belajar mengajar, tetapi dukungan untuk meningkatkan proses belajar mengajar. Walaupun pada dasarnya guru telah memiliki kompetensi profesional yang sifatnya kognitif, afektif dan unjuk kerja, sehingga ia mampu melaksanakan tugas-tugas kependidikannya, namun akibat pertumbuhan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta tuntutan pembangunan, maka guru dituntut untuk terus meningkatkan kompetensinya.

Dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa Manajemen kepala sekolah dalam hal pengawasan telah terlaksana dengan baik yaitu menyusun rencana program supervisi, namun tidak cukup operasional dan tidak ada catatan tertulis tentang pelaksanaan program supervisi.

Supervisi pengajaran dilaksanakan terhadap rencana pengajaran dan proses pelaksanaan pengajaran.

Kegiatan layanan supervisi pengajaran dilakukan melalui supervisi administrasi dan penampilan mengajar di kelas. Kesimpulan ini diambil berdasarkan temuan, bahwa adanya pengakuan guru bahwa kepala sekolah sering berkunjung ke kelas-kelas memperhatikan kegiatan PBM. Selai itu, kepala sekolah melakukan

supervisi terhadap kesiapan mengajar guru seperti silabus dan Rencana Program pengajaran (RPP). Pelaksanaan supervisi memberikan kesan positif terhadap bantuan yang diberikan kepala sekolah, bantuan berupa contoh dan saran-saran dapat memberikan solusi terhadap kesulitan yang dihadapi oleh guru-guru. Kepala sekolah juga melibatkan guru-guru bidang studi untuk membantu menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi guru-guru. Bentuk dan teknik supervisi tergantung pada tingkat kematangan guru-guru. Untuk itu kepala sekolah berusaha mengenal guru-gurunya dengan terjun langsung menyaksikan cara mengajar dan mengefektifkan rapat guru sebagai sarana bersilaturahmi seluruh guru.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kepala sekolah mampu melaksanakan fungsi Manajemennya sebagai pengawasan melalui kegiatan supervisi, baik supervisi rencana pengajaran maupun supervisi pelaksanaan pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan deskripsi yang telah dipaparkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Manajemen Kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMP Taruna Jaya, Sangat penting, peran seorang pemimpin yaitu kepala sekolah sebagai Menejerial dalam meningkatkan kinerja guru. Adapun kepemimpinan Manajemen kepala sekolah meliputi dalam pelaksanaan perencanaan (Planning), kepala sekolah telah melaksanakan visi dan misi sekolah, dan telah menyusun rencana jangka panjang dan rencana jangka pendek sekolah. Kemudian, dalam pelaksanaan pengorganisasian (organizing), kepala sekolah telah mampu melaksanakan dan memelihara iklim sekolah yang positif. Hal ini tampak dari keamanan sekolah, keasrian lingkungan sekolah, hubungan antar warga sekolah serta kedisiplinan guru, staf dan siswa. Adapaun kepemimpinan Manajemen kepala sekolah SMP Taruna Jaya dalam pengawasan (controlling), telah dilaksanakan oleh kepala sekolah dengan cara: menyusun rencana kegiatan supervisi pada awal tahun; supervisi pengajaran dilaksanakan terhadap rencana pengajaran dan proses pelaksanaan pengajaran; dan memantau prestasi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustianti, Rifka, Lissiana Nussifera, L. Angelianawati, Igat Meliana, Effi Alfiani Sidik, Qomarotun Nurlaila, Nicholas Simarmata, Irfan Sophan Himawan, Elvis Pawan, and Faisal Ikhrum. 2022. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. TOHAR MEDIA.
- Mulyasa, H. Enco. 2022. *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bumi Aksara.
- Nugraha, Hendika Adi, Andi Warisno, and Taqwatul Uliya. n.d. "1,2,3,4."
- Oktavia, Anita, Andi Warisno., and Hidayah Nur. 2019. "Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan profesionalisme Gurudan Tenaga kependidikan Dimadrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin Sidoharjo Jati Agung Lampung Selatan." *Http://Journal.an-Nur.Ac.Id/7:9-25*.
- Raden, Rosna, M. Nasor, and Pujianti Etika. 2022. "Raden." *Http://Journal.an-Nur.Ac.Id/Index.Php/Mubtadiin/Article/View/187 (8.5.2017):2003-5*.
- Saajidah, Luthfiyyah. 2018. "Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Pengelolaan Kurikulum." *Jurnal Isema: Islamic Educational Management 3(2):201-8*.
- Sari, Ifit Novita, Lilla Puji Lestari, Dedy Wijaya Kusuma, Siti Mafulah, Diah Puji Nali Brata, Jauhara Dian Nurul Iffah, Asri Widiatsih, Edy Setiyo Utomo, Ifdlolul Maghfur, and Marinda Sari Sofiyana. 2022. *Metode Penelitian Kualitatif*. UNISMA PRESS.
- Triwiyanto, Teguh. 2022. *Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran*. Bumi Aksara.